

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (*primitife*).² Pendidikan dalam islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliqnya dan juga sebagai Khalifatu Fi ardh (pemelihara alam semesta ini). Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tangan lingkungan masyarakat.³

Pendidikan agama islam sangat penting untuk dipelajari dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan spriritual peserta didik, dengan adanya pembelajaran agama islam diharapkan peserta didik akan memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataanya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dengan

² Hujair AH. Sanaky, Paradigman Pendidikan Islam: *Membangun Masyarakat Madani Indonesia*,(Yogyakarta: Safiria, Insania Press, 2003), hal. 4

³ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

kesulitan yang dialami akan menghambat pemahaman ketika proses pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengejar tetapi sekaligus mempraktekan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam.⁴ Balassic dan Jones mengungkapkan bahwa kesulitan belajar menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang dicapai oleh siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa saja merupakan siswa dengan tingkat intelegensi yang normal, namun terdapat kekurangan dalam persepsi, ingatan, perhatian atau fungsi motorik.⁵

Secara internal, kesulitan belajar dapat disebabkan oleh *disfungsi neurologis* atau gangguan emosional. Faktor eksternal dapat muncul dari strategi pembelajaran yang tidak tepat, kegiatan pembelajaran yang gagal membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta pemberian penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.⁶ Pembelajaran yang mengandung sejarah memiliki nilai tambah, yaitu dapat mengambil keteladanan dari tokoh atau kisah yang dibahas. Penanaman karakter siswa melalui keteladanan tokoh dalam sejarah mampu menjadikan siswa memiliki pribadi yang baik dan berguna dalam kehidupannya mulai dari lingkungan sekolah, keluarga hingga masyarakat.⁷ Dalam praktiknya di Indonesia, pembelajaran SKI hanya fokus pada hafalan dan bersifat informatif saja. Beberapa penyebab dari keadaan tersebut adalah alokasi waktu SKI yang hanya satu jam pelajaran dalam satu minggu, serta

⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 149.

⁶ Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 12

⁷ Aufa Hasan Firdaus, Arif Pumomo, dan Tsabit Azinar Ahmad, *Kesadaran Sejarah Soswa Terhadap Ketokohan dan Keteladanan Sunan Kudus di MA Qudusiyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Indonesian Journal of History Education Vol 6 No. 2, 2018), hal. 151

cakupan dalam urutan materi sangat luas dan dalam sehingga untuk menguasai keseluruhannya terasa mustahil jika dilakukan dalam satu jam pelajaran.⁸

Dalam proses pembelajaran tentunya guru dituntut untuk memiliki strategi yang digunakan dalam menjalankan tugas mengajarnya, terutama jika dikaitkan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, guru harus memilih strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan. Seperti yang peneliti amati di MTs Darussalam Aryojeding guru berusaha menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan, kesulitan yang dialami tiap peserta didik tentunya tidak sama.⁹ Seperti yang telah dijelaskan oleh guru sejarah kebudayaan islam Bapak Nurudin, S.Ag yaitu :¹⁰

1. Guru berusaha untuk memilih dan menggunakan strategi dalam proses pembelajaran semaksimal mungkin, akan tetapi terkadang ada kendala seperti peserta didik yang kurang memahami materi, kurang merespon guru ketika diberi pertanyaan, itu biasanya disebabkan karena banyaknya materi dan peserta didik yang kurang dalam membaca.
2. Kesulitan belajar adalah hal yang wajar dalam pembelajaran, tentunya jika ada yang mengalami kesulitan guru akan membantu peserta didik dan terus memberikan motivasi agar mereka semangat untuk belajar dan lebih giat dalam membaca materi.

⁸ Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.XII No. 1, 2015), hal.

⁹ observasi di Mts Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung, Pada Tanggal 23 Maret 2022, pukul 08. 15 di ruang kelas VII

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nurudin, S. Ag selaku guru mata pelajaran SKI di Mts Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung, pada tanggal, 22 maret 2022, pukul 09.15

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran guru tentunya harus menggunakan waktu semaksimal mungkin karena materi sejarah yang cukup banyak dan waktu pembelajaran hanya ada satu jam pelajaran dalam satu minggu. Seperti yang peneliti amati guru menggunakan media dan metode yang tidak hanya melulu ceramah, karena jika hanya menggunakan ceramah peserta didik pasti akan merasa jenuh, guru menggunakan strategi yang bertujuan agar dalam proses pembelajaran menjadi efektif.¹¹ Seperti yang beliau sampaikan.¹²

“Dalam proses belajar sejarah saya biasanya tidak melulu hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode tanya jawab diskusi kelompok, kemudian jika waktu mencukupi saya ajak untuk melihat film yang terkait dengan materi agar peserta didik tidak merasa bosan. Karena memang dalam satu minggu hanya ada satu kali pertemuan dalam waktu satu jam. Dengan ini diharapkan nantinya peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi dan kami terus memberikan motivasi agar mereka lebih giat dalam belajar dan membaca buku”.

Selain mata pelajaran umum tentunya madrasah tidak dapat terlepas dari adanya mata pelajaran PAI yang diantaranya yaitu sejarah kebudayaan islam, dimana merupakan mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari bagi peserta didik karena banyaknya materi, terkesan membosankan, sulit untuk diingat dan dipahami. Begitupun yang terjadi di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung yang peserta didiknya mengalami kesulitan dalam belajar sejarah kebudayaan islam, hal ini peneliti dapatkan melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut di lembaga tersebut. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sangat penting untuk dipelajari karena untuk mengetahui

¹¹ observasi di Mts Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung, Pada Tanggal 23 Maret 2022, pukul 08. 00 di ruang kelas VII

¹² Wawancara dengan Bapak Nurudin, S. Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MtsDarussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung, pada tanggal, 23 maret 2022, pukul 09.00

perkembangan dan peradaban islam dari zaman dahulu hingga sekarang. Karena cakupan kesulitan belajar peserta didik pada sejarah kebudayaan islam luas maka guru adalah salah satu orang yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran, kesulitan belajar tidak dapat dibiarkan karena akan menyulitkan peserta didik baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Untuk itu strategi sangat diperlukan untuk membantu kesulitan yang dialami ketika peserta didik belajar. Guru sangat dituntut menggunakan strategi yang variatif dan menyenangkan agar tidak monoton, sehingga nantinya peserta didik akan semakin semangat dan termotivasi dalam belajar.

Pada kasus tertentu peserta didik belum bisa mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapinya, untuk itu peran guru dan atau orang lain sangat diperlukan dalam mendidik, dan melatih agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya tentunya guru harus terlebih dahulu mengetahui kesulitan seperti apa yang dialami peserta didik, sehingga guru mampu memilih strategi dan solusi yang sesuai. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik menjadi penting untuk dibahas dengan tujuan supaya menemukan solusi mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar yang semakin membaik dan meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan berbagai strategi. MTs Darussalam Aryojeding merupakan lembaga madrasah memiliki berbagai prestasi dari berbagai bidang akademik maupun non akademik yang menunjukkan dalam proses pembelajaran guru mampu memberikan hasil yang terbaik tentunya dengan strategi yang digunakan untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami. Dari beberapa fenomena yang terjadi dapat dipandang sebagai kelebihan dan permasalahan yang terjadi dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, terlebih dalam pembelajaran di kelas seorang guru memerlukan strategi pembelajaran yang variatif dan kreatif untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan penelitian dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung, sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi peneliti, perancang dan para pengembang pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca pada umumnya dan menambah ilmu yang khususnya berkaitan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Sekolah/lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan strategi guru. Dan diharapkan berguna sebagai acuan dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) pada peserta didik.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pembelajaran di kelas.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat menjadi acuan atau arahan serta untuk bahan perbandingan bagi peneliti dan untuk menambah pengetahuan di bidang keilmuan.

d. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan referensi karya ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan dan diharapkan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini perlu adanya penegasan istilah antara lain :

1. Penegasan konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

b. Guru

Menurut Poerwadarmita, “guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dilihat dari pengertian diatas mengajar merupakan tugas pokok seorang guru dalam mendidik muridnya”. Sehubungan dengan hal itu, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa guru dalam bahasa arab disebut “*mu’alim*” dalam bahasa inggris disebut “*teacher*”, yakni seorang yang pekerjaanya mengajar.¹⁴

c. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar, kesulitan berarti kesukaran, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.¹⁵

d. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI ini mencakup fakta yang umumnya berisi data yang berhubungan dengan masa lampau, konsep yang berarti sejarah juga mengandung pengertian-pengertian baru yang timbul sebagai hasil pemikiran seperti definisi, pengertian hakikat dan

¹³ Syaifu Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 5

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),hal. 127

¹⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: 2013), hal. 12

sebagainya. Dalam SKI juga mengandung unsur prinsip yang merupakan hal utama dari mata pelajaran, prosedur yang di dalam SKI biasanya berupa kronologi atau rentetan satu peristiwa, dan juga terdapat sikap atau nilai yang merupakan struktur materi afektif yang berisi aspek sikap dan nilai.¹⁶

e. Penegasan oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara oprasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung” adalah penggunaan metode perencanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung, pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung, evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik di MTs Darussaalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

¹⁶ Fahrul Razi Salim dkk, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak, IAIN Pontianak, 2017), hal. 19-20

1. Bagian awal skripsi terdiri dari hal-hal yang memuat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan mengenai kajian teori terkait pengetahuan strategi pembelajaran, pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa, pembahasan mengenai sejarah kebudayaan islam dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab III metode penelitian yang meliputi : rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi paparan data dan temuan penelitian, disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian.

Bab V adalah pembahasan yang memuat keterkaitan pola, kategori dan dimensi, posisi temuan teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup peneliti